BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa euthanasia adalah tindakan yang meningkatkan kecepatan proses kematian terjadi dengan menghindari penderitaan dan tujuannya adalah supaya merasa kondusif dan tanpa rasa sakit yang dilakukan melalui bantuan medis sedangkan disongkan batu lalikan adalah sebuah ritual untuk mengakhiri hidup seseorang yang sudah kritis dengan menggunakan media batu lalikan dan purianan. Alasan keluarga pasien kritis memilih untuk melakukan baik praktek euthanasia maupun ritual disongkan batu lalikan karena adanya rasa kasihan terhadap pasien yang kritis yang tidak memiliki harapan untuk sembuh, selain itu praktek euthanasia dan disongkan batu lalikan dilakukan karena ketidaksanggupan dalam menanggung biaya pengobatan, dan juga beberapa keluarga yang melakukan supaya pasien/ to masaki ( orang sakit) tidak lama merasakan penderitaan karena penyakit yang dideritanya.

Dalam pandangan etika Kristen tentang euthanasia dan disongkan batu lalikan itu sangat tidak diijinkan atau diperbolehkan dengan alasan bahwa praktek tersebut merupakan sebuah pembunuhan, karena apabila baik praktek euthanasia maupun disongkan batu lalikan dilakukan oleh pihak keluarga pasien dan juga dokter itu sama halnya telah mendahului sang Pencipta (Tuhan). Karena kehidupan dan kematian adalah milik Allah sendiri, manusia dapat melakukan tugas panggilan dalam bertanggungjawab atas semua yang dimiliki terlebih merawat pasien yang dalam keadaan kritis hingga mendapatkan perawatan yang sebenamya bukan melakukan praktek euthanasia ataupun disongkan batu lalikan.

B. Saran

1. Kepada keluarga sebaiknya dalam mengambil keputusan secara etis dengan mengandalkan kuasa Tuhan dan memberikan semangat juang terhadap pasien untuk tetap kuat dan berpengharapan kepada Tuhan.
2. Kepada majelis gereja sebaiknya memberikan penjelasan pelayanan dalam memberikan penguatan unruk menghadapi maut. Tugas pendeta tidak hanya sebagai pendoa yang menyemangati batin tetapi diharapkan dengan penuh kepekaannya untuk berkontribusi dalam mencari solusi atas kondisi yang sedang dialami oleh umatnya dan penuh keaktifan dalam perkunjungan kepada keluarga dan pasien kritis.